

“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Strategi Hijau, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan”

Farren Aldyaz Taris¹, Hasnawati²

^{1,2}Universitas Trisakti

dyazfarren@gmail.com¹, hasnawati@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of carbon emission disclosure, green strategy, and environmental cost on company performance. Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023 served as the study sample. The sample was taken using a purposive sampling method, obtaining 158 companies that met the criteria. The data used in this study were obtained from annual reports and sustainability reports from the Indonesia Stock Exchange website and the company's official website. The results show that profitability has a positive effect on company performance. Leverage has a positive effect on company performance. Carbon emission disclosure has no effect on company performance. Green strategy has no effect on company performance. Environmental cost has no effect on company performance.

Keywords : Firm performance, carbon emission disclosure, green strategy, environmental costs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh carbon emission disclosure, green strategy, environmental cost terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023 menjadi sampel penelitian. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 158 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, green strategy tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, environmental cost tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : Firm performance, Carbon emission disclosure, green strategy, environmental cost.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan yaitu indikator utama guna menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional dan menciptakan nilai bagi para stakeholder-nya. Salah, satu, indikator, umum dipakai, guna mengevaluasi kinerja perusahaan, yaitu harga saham. Di seluruh dunia, pergerakan harga saham mengalami variasi drastis akibat krisis kesehatan, ketegangan geopolitik, dan perubahan dalam kebijakan moneter yang menimbulkan ketidakpastian ekonomi (World Bank, 2022).

Fluktuasi harga saham menjadi indikator penting yang merefleksikan ekspektasi pasar terhadap prospek dan nilai suatu entitas bisnis. Fenomena harga saham dunia terutama dari tahun 2021 senantiasa menunjukkan dinamika yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari kondisi ekonomi makro global, stabilitas geopolitik, hingga tren inovasi teknologi. Pasca-pandemi COVID-19, pasar saham global telah mengalami

fluktuasi signifikan, dengan periode pemulihan yang cepat namun juga diwarnai ketidakpastian akibat inflasi, kenaikan suku bunga, dan potensi resesi di beberapa negara maju. Fluktuasi ini mengindikasikan sensitivitas pasar terhadap informasi dan sentimen, menjadikan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan semakin krusial

Di Indonesia, pergerakan harga saham menunjukkan pola yang sama. Bursa, Efek Indonesia, merupakan institusi, yang dapat diandalkan oleh investor dan emiten untuk mendukung kegiatan jual beli saham (Noraida et al., 2022). Indikator utama yang umum digunakan oleh investor, untuk, memantau, pergerakan, harga, saham, di, BEI adalah, Indeks Harga, Saham, Gabungan, (Noraida et al., 2022). (IHSG) ,merupakan ,ukuran yang menunjukkan pergerakan harga saham dari semua perusahaan yang tercatat di BEI. (IHSG) antara tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi. Sektor pertambangan menjadi salah satu bidang dengan kinerja unggul, terutama dikarenakan tingginya permintaan dunia terhadap komoditas pertambangan (BEI, 2023). Namun, fokus investor juga mulai beralih ke faktor keberlanjutan dan lingkungan, karena sektor ini memberikan sumbangan besar terhadap polusi dan kerusakan lingkungan. Situasi ini menciptakan kebutuhan mendesak bagi perusahaan untuk menerapkan pendekatan strategis yang berfokus pada lingkungan dan berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

Munculnya berbagai masalah dan isu lingkungan, lingkungan alam telah menjadi isu kritis bagi organisasi bisnis. Sebagian besar masalah ini diyakini dihasilkan oleh operasi bisnis, seperti pengadaan, manufaktur, dan logistik. Meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatnya permintaan terhadap masyarakat yang ramah lingkungan dan produk yang ramah lingkungan, memaksa para pelaku industri bisnis untuk mempertimbangkan pendekatan hijau dan berkelanjutan terhadap strategi bisnis mereka. Akibatnya, organisasi termotivasi untuk menerapkan pendekatan proaktif untuk melestarikan lingkungan dari dampak kegiatan bisnis mereka melalui pemanfaatan yang berlebihan sumber daya alam dan produksi limbah. Dengan demikian, berbagai strategi dan inisiatif telah diterapkan seperti Praktik Manajemen Lingkungan (PPL) dan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) sebagai bagian dari strategi hijau perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Masalah dan isu lingkungan menjadi sangat akut dan kesadaran para pemangku kepentingan terhadap masalah tersebut menjadi sangat serius sehingga akuntansi lingkungan telah menjadi cabang akuntansi yang kuat. Namun, perhatian terhadap gaya dan pengakuan akuntansi lingkungan bukanlah perhatian yang umum. Otoritas hukum, badan pembuat standar, dan regulator lainnya tidak dapat mencapai konsensus mengenai kerangka konseptual akuntansi lingkungan dan pengungkapannya. Dengan demikian, pengungkapan tersebut tidak wajib melainkan sukarela yang tidak memiliki gaya atau format khusus. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak pedoman yang hadir dalam format khusus yang dapat membawa kita mencapai format umum untuk mengenali biaya terkait lingkungan dan melaporkannya melalui laporan keuangan. Namun, pengungkapan tersebut dipandu oleh tanggung jawab sosial dan komitmen dari pihak entitas yang bekerja sebagai agen kuat untuk mencemari lingkungan. Meningkatnya kesadaran lingkungan global dan kampanye untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan mengalihkan perhatian

perusahaan ke arah kepekaan lingkungan. Pencarian keberlanjutan telah menyebabkan munculnya banyak lembaga global yang menyatakan berbagai norma yang memandu interaksi manusia dengan lingkungan. Standar-standar ini mempengaruhi perusahaan bisnis untuk memahami bahwa posisi strategis mereka dalam masyarakat memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku dan mengubah keadaan lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi.

Strategi Hijau adalah pentingnya degradasi lingkungan dan perubahan iklim, perusahaan dan pembuat kebijakan semakin menyadari pentingnya inovasi hijau. Konsep inovasi hijau mengacu pada inovasi dalam produk, proses, atau organisasi dengan dampak lingkungan yang berkurang. Kontribusi penting inovasi hijau terhadap pertumbuhan hijau dan terwujudnya ekonomi berkelanjutan kini diterima dengan baik.

Namun, sementara literatur ekonomi inovasi dan ekonomi lingkungan menemukan bahwa regulasi, dorongan teknologi, dan tarikan pasar mendorong inovasi hijau, dampaknya terhadap kinerja perusahaan masih diperdebatkan. Kurangnya konsensus dalam literatur ini merupakan kesenjangan penting dalam pengetahuan: kompleksitas, ketidakpastian, dan biaya inovasi hijau yang lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi lain, yang menuntut perubahan dalam tujuan, praktik, dan rutinitas organisasi, dapat menghambat investasi dalam inovasi hijau jika hal ini tidak meningkatkan dan mungkin melemahkan kinerja perusahaan dalam hal pertumbuhan, lapangan kerja, dan produktivitas. Hal ini akan memerlukan intervensi kebijakan untuk melawan insentif pasar yang hilang atau merugikan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Green Strategy*, dan *Environmental Cost* terhadap *Firm Performance*, terutama pada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya. Penelitian ini diharapkan mampu membagikan sumbangan teoritis serta praktis pada bidang akuntansi lingkungan, manajemen strategis, serta tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan studi yang sudah disusun, maka studi ini menggunakan uji hipotesis, yang bertujuan bisa mengetahui apakah *Carbon Emission Disclosure*, *Green Strategy*, *Environmental Cost*, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap *Firm Performance*.

Unit analisis yang akan digunakan adalah berupa Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. jenis data yang digunakan pada Studi ini adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan di studi ini adalah metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang ditemukan dari website IDX dan juga website resmi perusahaan. Data laporan perusahaan yaitu annual report dan sustainability report pada periode 2021-2023.

Tabel 4.1. Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Pengukuran
1	Kinerja Perusahaan	$\frac{\text{Nilai Kapitalisasi pasar} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$
2	Pengungkapan Emisi Karbon	Checklist Carbon Disclosure Project (CDP) yang terdiri dari lima kelompok pengungkapan utama.,Setiap,kelompok pengungkapan dipecah menjadi 18 item
3	Strategi Hijau	Checklist Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021 sebanyak 117 item
4	Biaya Lingkungan	Jumlah biaya lingkungan yang diungkapkan perusahaan dalam Sustainability report
5	Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
6	Leverage	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev	Observation
FP	1.200041	4.647664	0.226453	0.674860	140
CED	0.383730	1.166667	0.111111	0.244479	140
GS	0.497741	0.871795	0.333333	0.148753	140
EC	2.79E+10	1.46E+11	2.36E+08	2.59E+10	140
Profitability	0.124025	0.520175	0.000145	0.161877	140
Leverage	1.297890	8.131820	0.121551	1.333099	140

sumber: data diolah peneliti, 2025

Uji chow

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob	Hasil
Cross-section F	5.699269	(50,84)	0.0000	FEM
Cross-section Chi-square	207.183304	50	0.0000	

Sumber: data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$ artinya model FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Pada tahap ini diperoleh model FEM sehingga harus dilanjutkan ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara REM dan FEM. Hasil Uji Hausman disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	ChiSq. d.f	Prob	Hasil
Cross-section random	2.621787	5	0.7581	REM

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa prob sebesar $0.7581 > 0.05$. ini berarti model REM lebih tepat digunakan dibanding model FEM. Pada tahap ini diperoleh REM, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier (Salsabila *et al.*, 2022)

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman model yang terpilih adalah *Random effect model* (REM) jadi dapat dinyatakan lulus asumsi klasik atau tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik (Napitupulu *et al.*, 2021)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

R-squared	0.148069
Adjusted R-squared	0.116280

Tabel 4.7 diperoleh hasil adjusted R square sebesar 0,116 atau 11,6%. hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Carbon Emission Disclosure, Green Strategy, Environmental Cost, Profitability dan Leverage* dapat menjelaskan variabel *Firm Performance* sebesar 11,6%, sedangkan sisanya sebesar 88,4% (diperoleh dari hasil pengurangan $100\% - 88,4\%$) dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Hasil Uji T disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Variabel	Prediksi	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan
C		0.747702	0.194549	3.843268	0.0002	
CED	+	-0.406889	0.294803	-1.380210	0.1698	Ditolak
GS	+	0.293075	0.463538	0.632256	0.5283	Ditolak
EC	+	3.08E-12	2.57E-12	1.201440	0.2317	Ditolak
PROF	+	1.902763	0.595025	3.197785	0.0017	Diterima
LEV	+	0.101679	0.040461	2.513006	0.0132	Diterima

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk analisis regresi berupa:

$$FP = 0.747702 - 0.406889*CED + 0.293075*GS + 3.08E-12*EC + 1.902763*PRFT + 0.101679*LEV$$

Hasil pengujian secara individu variabel independen sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*

Tabel 4.9 memaparkan hasil Uji T diperoleh nilai sig variabel *Carbon Emission Disclosure* sebesar $0.1698 > 0,05$. berdasarkan hasil ini, maka H1 **ditolak** yang artinya *Carbon Emission Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*.

2. Hipotesis 2: *Green Strategy* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*

Tabel 4.9 memaparkan hasil Uji T diperoleh nilai sig variabel *Green Strategy* sebesar $0.5283 > 0,05$. berdasarkan hasil ini, maka H1 **ditolak** yang artinya *Green Strategy* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Firm Performance*.

3. Hipotesis 2: *Environmental cost* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*

Tabel 4.9 memaparkan hasil Uji T diperoleh nilai sig variabel *Environmental Cost* sebesar $0.2317 > 0,05$. berdasarkan hasil ini, maka H1 **ditolak** yang artinya *Environmental Cost* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*.

4. Hipotesis 4 :*Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*

Tabel 4.9 memaparkan hasil Uji T diperoleh nilai sig variabel *Profitabilitas* yang diukur menggunakan *Return on Asset* sebesar $0.0017 > 0,05$. berdasarkan hasil ini, maka H1 **diterima** yang artinya *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm Performance*.

5. Hipotesis 5 :*Leverage* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*

Tabel 4.9 memaparkan hasil Uji T diperoleh nilai sig variabel *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.0132 < 0,05$. berdasarkan hasil ini, maka H1 **diterima** yang artinya *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm Performance*.

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Firm Performance*

Berdasarkan hasil uji t, *Carbon Emission Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* akan berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*. Temuan ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan, seperti emisi karbon, seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor dan stakeholder. Namun demikian, kemungkinan tidak adanya pengaruh ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti Kurangnya perhatian investor terhadap informasi lingkungan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, sehingga sinyal tersebut belum dihargai secara ekonomis, alasan lainnya yaitu Pengungkapan yang bersifat simbolis (greenwashing), yang tidak mencerminkan tindakan nyata perusahaan, sehingga tidak mampu menciptakan persepsi positif di pasar. Selain itu, dari perspektif Teori Pemangku Kepentingan, pengungkapan emisi karbon ditujukan untuk memenuhi tuntutan berbagai pemangku kepentingan (misalnya, investor yang sadar lingkungan, komunitas, regulator).

Secara teoritis, pengungkapan emisi karbon diharapkan dapat meningkatkan transparansi perusahaan, membangun citra positif di mata publik dan investor, menarik investasi yang bertanggung jawab sosial, serta berpotensi mengurangi risiko regulasi di masa depan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiansyah & Agustini (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. karena pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang direspon positif oleh pasar dan menjadi dasar bagi investor untuk membuat pertimbangan dalam menilai keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh *Green Strategy* terhadap *Firm Performance*

Berdasarkan hasil uji t, *Green Strategy* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*. Hal ini berarti bahwa strategi perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, seperti pengembangan produk ramah lingkungan, sertifikasi ISO 14001, atau adopsi praktek produksi bersih, belum secara langsung dan signifikan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut teori sinyal, penerapan green strategy seharusnya menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki orientasi jangka panjang, inovatif, dan bertanggung jawab. Ada beberapa alasan di balik temuan ini. Pertama, implementasi green strategy yang komprehensif seringkali memerlukan perubahan struktural dan operasional yang signifikan, yang mungkin belum sepenuhnya matang atau terintegrasi dengan baik dalam operasi perusahaan. Kedua, meskipun perusahaan telah merumuskan green strategy, efektivitas implementasinya mungkin masih terbatas, sehingga belum mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang nyata atau mengurangi biaya secara signifikan. temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiggia & Etty (2024) yang menyatakan bahwa strategi hijau tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, menurut penelitian Wiggia & Etty (2024) Strategi hijau tidak dilaksanakan karena banyak perusahaan yang tidak menerapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Lingkungan Hidup Bagi Instansi Pemerintah yang menjelaskan pedoman penilaian kinerja lingkungan hidup bagi instansi pemerintah dalam implementasi praktik berkelanjutan yang berada di sektor non cyclicals terutama makanan dan minuman dalam memproduksi produk dengan kemasan yang sulit terurai di alam sehingga tidak terciptanya pelestarian alam.

Pengaruh *Environmental Cost* terhadap *Firm Performance*

Berdasarkan hasil uji t, *Environmental Cost* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*. ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas terkait lingkungan, seperti biaya kepatuhan regulasi, biaya pencegahan polusi, atau biaya pengelolaan limbah, belum memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut teori sinyal, biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan seharusnya menjadi sinyal bahwa perusahaan patuh terhadap regulasi dan bertanggung jawab terhadap dampak lingkungannya. Beberapa argumen dapat diberikan untuk hasil ini. Pertama, environmental cost dapat bersifat dua sisi. Di satu sisi, biaya ini merupakan beban yang mengurangi profitabilitas. Di sisi lain, biaya ini dapat dianggap sebagai investasi yang menghasilkan manfaat jangka panjang, seperti pengurangan risiko denda, peningkatan citra perusahaan, atau efisiensi penggunaan sumber daya. Jika kedua efek ini saling meniadakan atau dampak positifnya belum signifikan, maka secara statistik tidak akan terlihat pengaruh yang jelas. Kedua, struktur environmental cost dalam perusahaan sampel mungkin bervariasi, dan beberapa perusahaan mungkin mengelolanya lebih efisien daripada yang lain, sehingga secara agregat tidak terlihat dampak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balqis (2023) yang menyatakan bahwa Environmental Cost berpengaruh terhadap Firm Performance. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sektor industri dan periode penelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Firm Performance

Berdasarkan uji t, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*. Dalam Teori Sinyal, profitabilitas adalah salah satu sinyal keuangan paling penting yang dikirimkan perusahaan kepada pasar. Laba yang tinggi atau pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan efisiensi operasional, kekuatan kompetitif, dan kemampuan manajemen untuk menghasilkan return bagi pemegang saham. Sinyal profitabilitas yang positif ini secara signifikan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, meyakinkan investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek masa depan yang cerah. Akibatnya, investor akan lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Dari perspektif Teori Pemangku Kepentingan, profitabilitas yang sehat adalah kunci untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan. Pemegang saham mengharapkan return atas investasi mereka, karyawan mengharapkan kompensasi dan keamanan kerja yang stabil, pemasok mengharapkan pembayaran tepat waktu, dan kreditor mengharapkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Perusahaan yang profitabel memiliki kapasitas finansial untuk memenuhi berbagai tuntutan ini, membangun hubungan baik dengan pemangku kepentingannya, dan meningkatkan legitimasi serta reputasinya di mata mereka. Kemampuan untuk memuaskan beragam pemangku kepentingan ini pada akhirnya berkontribusi pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi kembali dalam inovasi, ekspansi, dan bahkan inisiatif keberlanjutan. Sumber daya internal ini meningkatkan daya saing perusahaan, efisiensi operasional, dan pada akhirnya, mendorong kinerja jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Waruwu et al (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Firm Performance

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji t, *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm Performance*. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan leverage yang tinggi namun

tetap mampu mempertahankan kinerja menunjukkan sinyal bahwa manajemen yakin terhadap prospek masa depan perusahaan, dan hal ini diterima positif oleh pasar. Dalam konteks Teori Pemangku Kepentingan, penggunaan leverage secara bijak dapat memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan yang tidak hanya menguntungkan pemegang saham tetapi juga menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan lainnya. Misalnya, utang dapat digunakan untuk mendanai ekspansi yang menciptakan lapangan kerja, mengembangkan produk baru yang bermanfaat bagi pelanggan, atau berinvestasi dalam teknologi yang mengurangi dampak lingkungan. Selama perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik dan menggunakan dana pinjaman untuk menciptakan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan, maka leverage dapat berkontribusi pada peningkatan Firm Performance secara keseluruhan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisnawati & Henny (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Firm Performance*. Hasil analisis penelitian Trisnawati & Henny (2017) tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* maka *Firm Performance* perusahaan akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Green Strategy*, *Environmental Cost* terhadap *Firm Performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Pengumpulan data di penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website resmi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Carbon Emission Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*.
2. *Green Strategy* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*.
3. *Environmental Cost* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*.
5. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi penelitian dan menambah periode penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen dan variabel kontrol lain diluar yang telah diteliti dalam penelitian ini. seperti *growth*, *Firm Size*, *green accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

Alakkas, A. A., Shabir, S., Alhumoudi, H., Boukhris, M., Baig, A., & Khan, I. A. (2023). The Impact of Sustainability Accounting on Environmental Performance and Productivity: A Panel Data Analysis. *International Journal of Sustainable*

- Development and Planning*, 18(8), 2431–2441.
<https://doi.org/10.18280/ijstdp.180814>
- Al-Mawali, H. (2021). Environmental cost accounting and financial performance: The mediating role of environmental performance. *Accounting and Finance*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.1108/AF-01-2021-0011>
- Al-Waeli, A. J., Ismail, Z., & Khalid, A. A. (2020). Article ID: IJM_11_10_184 Cite this Article: Abbas Jumaah Al-Waeli, Zuriadah Ismail and Azam Abdelhakeem Khalid, The Impact of Environmental Costs on the Financial Performance of Industrial Companies in Iraq. *International Journal of Management (IJM)*, 11(10), 1955–1969. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.10.2020.184>
- Becker, B. (2023). Green Innovation Strategies, Innovation Success, and Firm Performance—Evidence from a Panel of Spanish Firms. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021656>
- Dies Arahmawati Samino, Z., Eko Budi Santoso, S., & Fitriati, A. (n.d.). *THE IMPACT OF GREEN INNOVATION AND GREEN INVESTMENT ON FIRM VALUE*. 9(1), 2025.
- Empiris, S., Pertambangan Yang Terdaftar, P., Efek, B., Sari, M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Eneizan, B. M., Matar, A., Al-Zawahreh, A., Alkhawaldeh, A. M., & Enaizan, O. (2019). *Effects of green marketing strategy on financial performance: The moderating role of government policy* *Effects of green marketing strategy on firm financial performance. The moderating role of government policy*. <https://doi.org/10.15208/beh.2019.19>
- Evelyn, Sudrajat, & Azhar, R. (2022). The effect of environmental performance, environmental costs, and company size on financial performance through corporate social responsibility. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.175>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Hasan, Z., & Ali, N. A. (2015). The Impact of Green Marketing Strategy on the Firm's Performance in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 463–470. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.382>
- Indriani, M., & Purwasih, D. (n.d.). *Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025*. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Mitra Bangun, A., Astuti, T., Satria, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL, GREEN ACCOUNTING, DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2).
- Nuning Mulatsih, S. (2023). THE ROLE OF GREEN INVESTMENT AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH MODERATION OF COMPANY SIZE. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 62–76. <https://doi.org/10.31000/combis.v6i1>

- Nurmalasari, N., & Kania, D. (2024). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) THE ROLE OF GREEN INVESTMENT ON SUSTAINABLE PERFORMANCE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS A MEDIATING VARIABLE (CASE STUDIES ON MANUFACTURING INDUSTRIAL COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2018-2022 PERIOD) ABSTRAK.*
- Ramadhani, K., & Astuti, C. D. (2023). PENGARUH GREEN STRATEGY DAN GREEN INVESTMENT TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN MEDIA EXPOSURE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 18(2), 323–338. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17244>
- Santoso, S. A., & Viriany, D. (n.d.). *Santoso dan Viriany: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Firm Performance Pada Perusahaan... Jurnal Multiparadigma FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI FIRM PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI* (Issue 4).
- Setyo Lestari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, H., & Trisakti, U. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lemlit* (Vol. 2, Issue 1).
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- ting, 7(3), 535–544. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.005>
- Tri Hastuti, R. S. (2018). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FIRM PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Versi Cetak*, 2(1), 181–187.
- Usman Hassan, S. (2011). *A Monthly Double-Blind Peer Reviewed Refereed Open Access International e-Journal-Included in the International Serial Directories ENVIRONMENTAL COST AND FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM QUOTED OIL COMPANIES IN NIGERIA* Title Author(s) *A Monthly Double-Blind Peer Reviewed Refereed Open Access International e-Journal-Included in the International Serial Directories.* <http://www.ijmra.us>